

Peluang Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengukur Keberhasilan Pembelajaran

Nuraeni Fazriyah¹

¹STAI AL-Azhary Mamuju

Email korespondensi: nuraeni.fazriyah@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan menganalisis peluang pengembangan evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengukur keberhasilan pembelajaran secara komprehensif. Evaluasi PAI tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Studi ini menggunakan pendekatan kajian pustaka terhadap berbagai jurnal internasional dan nasional yang relevan dengan evaluasi PAI sebagai refleksi keberhasilan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi autentik, performance-based assessment, dan integrasi teknologi digital menjadi peluang strategis dalam meningkatkan kualitas pengukuran hasil belajar.

Kata kunci: Evaluasi pendidikan; Pendidikan agama Islam; Hasil pembelajaran

ABSTRACT:

This study aims to analyze opportunities for developing Islamic Religious Education (PAI) evaluation to comprehensively measure learning success. PAI evaluation measures not only cognitive aspects but also affective and psychomotor aspects. This study uses a literature review approach, reviewing various international and national journals relevant to PAI evaluation as a reflection of learning success. The results indicate that authentic evaluation, performance-based assessment, and digital technology integration represent strategic opportunities for improving the quality of learning outcome measurement.

Keywords: Education evaluation; Islamic education; learning outcomes

INTRODUCTION

Pengembangan evaluasi PAI memungkinkan penggunaan model seperti assessment of learning (sumatif, seperti ujian akhir), assessment for learning (formatif, seperti tugas dan kuis), serta assessment as learning (penilaian diri siswa), sehingga dapat mengukur secara menyeluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Umam & Latif, 2020).

Penggunaan AI membantu menerapkan otomatisasi dalam penilaian, menganalisis data secara langsung, serta memberikan umpan balik yang disesuaikan dengan setiap siswa, sehingga proses evaluasi menjadi lebih efektif dan adil dalam mengukur kemajuan pembelajaran PAI. Menggunakan berbagai alat seperti portofolio, observasi, proyek, dan media multimedia dapat meningkatkan keakuratan dalam mengukur, terutama untuk mengembangkan kemampuan spiritual dan sosial siswa.

Kebiasaan belajar PAI tidak cuma diukur dari hasil ujian atau pengetahuan intelektual saja, tetapi juga mencakup pemahaman tentang spiritualitas, sikap bermoral, serta kemampuan berpraktik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI harus dibuat secara menyeluruh agar dapat mengukur pencapaian hasil belajar secara utuh. Evaluasi bukan hanya cara mengukur, tetapi alat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: mengenali kesenjangan, memperbaiki cara mengajar, serta memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

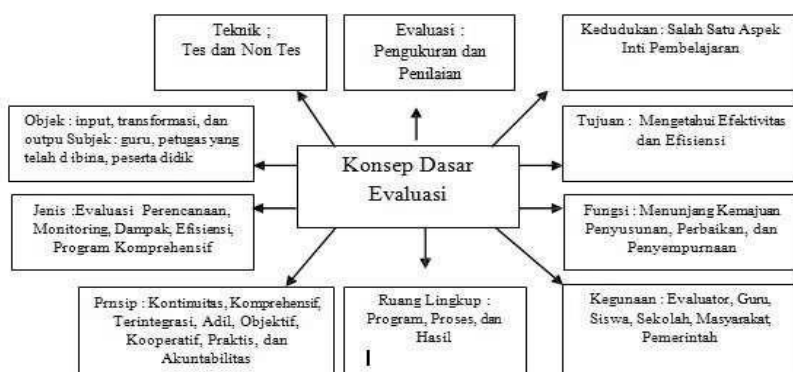
Penelitian ini memakai metode *deskriptif kualitatif* yang berupa *tinjauan* pustaka. Informasi diperoleh dengan mengevaluasi berbagai jurnal *internasional*, *artikel-artikel*, dan sumber-sumber lain yang *relevan* dengan evaluasi dalam pendidikan, khususnya dalam lingkup Pendidikan Agama Islam. Beberapa cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis isi dari beberapa jurnal yang diterbitkan dalam enam tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan membahas peluang baru dalam pembuatan evaluasi PAI serta kesulitan yang mungkin dialami oleh para pendidik dan lembaga pendidikan.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Tinjauan Tentang Dasar Evaluasi

Evaluasi melibatkan dua aktivitas yang akan dibahas, yaitu pengukuran dan penilaian. Jika yang dinilai adalah sistem pembelajaran, (Afandi, 2025) Maka lingkungannya meliputi seluruh *elemen* dalam proses pendidikan. Istilah yang tepat untuk menilai sistem pengajaran adalah evaluasi, bukan penilaian. Apabila yang dinilai adalah satu atau lebih aspek dari elemen pendidikan, seperti hasil belajar, maka sebutan yang benar ialah penilaian, bukannya evaluasi. Di sisi lain, terdapat juga istilah pengukuran. Ketika penilaian dan evaluasi dilakukan dengan pendekatan *kualitatif*, maka pengukuran dilaksanakan secara *kuantitatif* dengan memanfaatkan alat ukur yang menghasilkan skor atau angka.

Salah satu tanda khas dari evaluasi adalah prosesnya berakhir dengan membuat keputusan. Keputusan ini tentang nilai dan manfaat dari hasil evaluasi. Evaluasi melibatkan lebih banyak hal dibandingkan penilaian, Sedangkan evaluasi hanya akan memfokuskan pada satu aspek tertentu saja. Hampir semua orang yang bekerja dalam prosedur sistem pembelajaran menganggap evaluasi sebagai bagian dari langkah-langkah yang mereka lakukan. Jika dalam proses belajar tidak ada pengecekan atau penilaian, maka tidak akan ada cara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau kemajuan seseorang. maka sulit diketahui apakah belajar tersebut berhasil atau tidak. Oleh sebab itu, penilaian memegang peranan yang penting. Untuk membantu menjelaskan *ide-ide* mendasar evaluasi, dapat dibuat diagram seperti ini:



Bagan 1. Diagram tentang Dasar Evaluasi

Berdasarkan benda yang dinilai dan orang yang mengadakan penilaian, benda yang akan dinilai harus mencakup semua hal yang seharusnya terdapat dalam pembelajaran PAI, yaitu elemen berpikir, merasakan, dan bertindak. Penilaian pertama kali dilakukan oleh pengajar mata pelajaran PAI, namun guru mata pelajaran PAI juga dapat berkolaborasi dengan para guru mata pelajaran lainnya. Selain itu, guru mata pelajaran PAI juga dapat menanyakan kepada siswa lain untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, karena siswa-siswa biasanya sudah saling mengenal dan tahu satu sama lain. Pendidik perlu mengajarkan nilai kesadaran kepada siswa agar mereka dapat mengevaluasi diri sendiri. Ini sangat krusial untuk dilakukan, berdasarkan petunjuk langsung dari Tuhan Yang Maha Esa, yang dinyatakan dalam wahyu-Nya di dalam Al-Qur'an. Al-Ankabut ayat 2-3 yang mengatakan:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Terjemahannya:

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji?” “Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta.”

Guru perlu mengajarkan nilai baik kepada murid-murid agar mereka bisa mengevaluasi diri sendiri seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Ankabut. Penilaian yang dilakukan oleh siswa sebenarnya adalah cara untuk mengecek kemajuan diri sendiri, dan hal ini bisa membantu meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

Peluang Pengembangan Evaluasi PAI

Beberapa peluang pengembangan evaluasi PAI yang dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pengukuran keberhasilan pembelajaran di bidang ini meliputi sebagai berikut:

1. Pengembangan Instrumen Evaluasi yang Komprehensif: Evaluasi mata pelajaran PAI perlu melibatkan berbagai aspek dalam pembelajaran, seperti pemahaman teoritis, pengertian konsep, penerapan dalam kehidupan nyata, serta penerapan nilai-nilai moral. Instrumen evaluasi yang lengkap bisa mencakup berbagai

macam soal, seperti soal pilihan ganda, soal esai, studi kasus, diskusi kelompok, dan proyek nyata (Yunanto et al., 2024). Dengan demikian, evaluasi bisa mengetahui pemahaman siswa secara utuh dan mendorong penggunaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi PAI: Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang baru dalam evaluasi pembelajaran PAI. Penggunaan platform pembelajaran berbasis digital, seperti aplikasi mobile atau platform pembelajaran daring, dapat memberikan fleksibilitas dan interaktifitas yang lebih baik dalam evaluasi (Zalillah & Alfurqan, 2022). Selain itu, dengan adanya teknologi, evaluasi dapat dilakukan secara otomatis, sehingga mengurangi beban guru dalam proses penilaian.
3. Pendekatan Evaluasi Formatif: Evaluasi formatif adalah pendekatan yang berfokus pada umpan balik yang terus-menerus dan pembelajaran berkelanjutan (Widiastuti & Saukah, 2017). Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara bertahap. Guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka.
4. Integrasi Penilaian Berbasis Proyek: Pengembangan evaluasi PAI dapat mencakup penilaian berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata (Bhutani et al., 2024). Misalnya, siswa dapat diminta untuk merancang program sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam atau mengidentifikasi masalah sosial dan mencari solusi yang sesuai dengan ajaran agama.
5. Kolaborasi antara Guru dalam Pengembangan Evaluasi PAI: Kolaborasi antara guru-guru PAI dalam pengembangan evaluasi dapat meningkatkan kualitas dan validitas instrumen penilaian (Ibrahim et al., 2025). Guru dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang efektif. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat mendorong adopsi inovasi dan pembaruan dalam pengembangan evaluasi PAI.

Penggunaan teknologi dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan fleksibilitas dan interaktifitas dalam pengukuran keberhasilan pembelajaran. Berikut beberapa cara di mana teknologi dapat berperan dalam hal tersebut:

- a. Platform pembelajaran berbasis digital memanfaatkan teknologi untuk menyediakan aplikasi mobile atau platform belajar daring, sehingga mempermudah kegiatan belajar secara *daring*. Kemudahan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mengikuti ujian sesuai dengan kebutuhan serta waktu pribadi mereka (Al-Ataby, 2020).
- b. Beragam jenis pertanyaan dapat digunakan dalam evaluasi PAI berkat adanya teknologi. Selain soal pilihan ganda dan esai biasa, teknologi juga memungkinkan penggunaan soal interaktif, soal berbasis gambar atau suara, serta soal berbasis video (Bhutani et al., 2024). Hal ini memberikan variasi dalam cara siswa berinteraksi dengan materi evaluasi dan meningkatkan keberagaman gaya belajar yang dapat diakomodasi.
- c. Fitur Interaktif: Teknologi juga membantu menambahkan fitur interaktif dalam penilaian PAI. Misalnya, dalam soal berupa gambar, siswa bisa

menjawab dengan menggambar atau menunjuk bagian tertentu pada gambar yang berkaitan (Pendidikan et al., 2025). Selain itu, teknologi juga dapat menyediakan fitur pilihan ganda yang dinamis, di mana siswa dapat melihat umpan balik langsung setelah memilih jawaban. Fitur-fitur ini meningkatkan interaktifitas dalam evaluasi dan membuatnya lebih menarik bagi siswa.

- d. **Evaluasi Otomatis:** Salah satu manfaat penting dari teknologi dalam mengevaluasi PAI adalah kemampuannya untuk melakukan penilaian secara otomatis. Dengan bantuan algoritma dan software yang sesuai, jawaban siswa dalam soal pilihan ganda atau pertanyaan objektif bisa dinilai secara otomatis (Hermawati et al., 2025). Hal ini membuat tugas guru dalam menilai lebih ringan dan memudahkan penyelesaian hasil evaluasi secara cepat. Siswa juga bisa mendapat respons langsung, yang membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka secara langsung.
- e. **Keterlibatan Multimedia:** Teknologi memungkinkan penggunaan elemen multimedia dalam evaluasi PAI. Misalnya, siswa dapat melihat video pendek yang menunjukkan situasi atau kasus studi terkait ajaran agama Islam, dan kemudian dihadapkan pada pertanyaan evaluasi yang berkaitan (Rachmawati & Kusmiyati, 2023). Penggunaan multimedia ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi dan membuatnya lebih relevan dengan kehidupan nyata.

Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran memungkinkan pengumpulan data yang lebih efisien dan analisis hasil yang lebih cepat (Tamamengka et al., 2019). Teknologi memungkinkan penggunaan berbagai platform untuk ujian online, kuis interaktif, dan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri.

Penilaian Evaluasi yang berfokus pada kompetensi membantu guru menilai sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata (Harahap et al., 2025). Ini bukan hanya soal menghafal materi, tetapi juga bagaimana siswa mengintegrasikan ajaran Islam dalam tindakan sehari-hari mereka.

Penilaian otentik mengukur kemampuan siswa dalam situasi yang lebih dekat dengan kenyataan atau pengalaman langsung. Hal ini mencakup tugas proyek yang berfokus pada penerapan pengetahuan agama dalam kegiatan sosial, seperti zakat, shalat berjamaah, atau kerja sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Zebua & Zebua, 2024). Penilaian formatif adalah evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Fokus utama dari penilaian formatif adalah memberikan umpan balik kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka.

Dengan penggunaan teknologi dalam evaluasi PAI, fleksibilitas dan interaktifitas dalam pengukuran keberhasilan pembelajaran dapat ditingkatkan. Siswa dapat belajar dan mengikuti evaluasi secara mandiri, sambil memanfaatkan fitur-fitur interaktif yang disediakan (Fitri et al., 2025). Evaluasi otomatis juga mempercepat proses penilaian dan memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa. Melalui pengembangan terus-menerus dalam penggunaan teknologi, evaluasi PAI dapat menjadi lebih efisien dan efektif dalam mengukur keberhasilan pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Peluang pengembangan evaluasi PAI dalam mengukur keberhasilan pembelajaran sangat terbuka lebar dengan adanya berbagai metode yang bisa diadopsi, seperti penilaian berbasis teknologi, kompetensi, otentik, dan formatif. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat mengembangkan evaluasi yang lebih efisien dan akurat. Penilaian berbasis kompetensi memungkinkan evaluasi yang lebih holistik, sementara penilaian otentik memberikan gambaran nyata tentang bagaimana siswa mengaplikasikan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

Saran Kebijakan

- Pemerintah serta institusi pendidikan harus menciptakan kebijakan yang membantu dalam menerapkan evaluasi yang menggunakan teknologi, kompetensi, dan penilaian otentik dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun kurikulum yang lebih fleksibel dan mengintegrasikan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif.
- Menyediakan pelatihan bagi guru-guru PAI dalam mengadaptasi metode evaluasi yang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan platform digital untuk evaluasi pembelajaran.

Saran Praktis untuk Sekolah

- Sekolah perlu mengintegrasikan teknologi dalam proses evaluasi, seperti penggunaan aplikasi ujian online dan kuis interaktif untuk memberikan feedback yang cepat dan akurat.
- Mengimplementasikan penilaian berbasis kompetensi dan otentik, dengan menilai siswa tidak hanya berdasarkan tes tertulis, tetapi juga melalui tugas-tugas yang mengukur pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang perkembangan siswa dalam aspek sikap dan akhlak.

Saran Akademik

- Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas berbagai metode evaluasi dalam pembelajaran PAI, terutama yang berbasis teknologi dan penilaian otentik.
- Disarankan agar institusi pendidikan tinggi mengadakan seminar dan pelatihan yang membahas strategi evaluasi PAI, serta mengembangkan penelitian tentang pendekatan evaluasi yang lebih inovatif dan holistik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, I. (2025). Educational Evaluation: Definition, Function, and General Requirements as a Pillar for Improving the Quality of Learning. Responsive:

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
<https://doi.org/10.61166/responsive.v1i2.13>
- Al-Ataby, A. (2020). Technology-Enhanced Learning and Teaching in COVID-19 Era: Challenges and Recommendations. *International Journal for Innovation Education and Research*. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol8.iss10.2684>
- Alvian bakti. (2024). Qkiw 2023. In *Al-Afkar* (Vol. 7, p. Quran kemenag).
- Bhutani, N., Bhutani, N., & Arora, D. (2024). Competency-Based Medical Education in India: A Brief Review. *International Journal of Recent Innovations in Medicine and Clinical Research*. <https://doi.org/10.18231/j.ijrimcr.2024.010>
- Fitri, M., Junaidi, R., Nasution, A. R., & Kristanti, E. (2025). Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI). *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7683>
- Fitriani, R., Saputra, S., & Javed, M. A. (2024). EVALUATION OF SCIENCE LEARNING IN MIDDLE SCHOOLS: LITERATURE REVIEW. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v9i1.22256>
- Harahap, N., Zahra, K., Simamora, V., Simatupang, S. A., & Dalimunthe, M. B. (2025). Strategi Efektif dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Kajian Literature Review. *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*. <https://doi.org/10.57235/sakola.v2i1.5797>
- Hermawati, T., Tanjung, N. F., Fauzan, K. M., & Ilyasir, F. (2025). Innovation in islamic education evaluation through kahoot application based on artificial intelligence. At Turots: *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.960>
- Ibrahim, Z., Luneto, B., Yusuf, H., Sultan, J., Pone, A. K., Limboto, K., Gorontalo, K., Kunci—, K., Kolaborasi, Mendidik, P., & Pai, G. (2025). Kolaborasi Antar Teman Sejawat untuk Menciptakan Pembelajaran yang Mendidik bagi Guru PAI di SMA Negeri 1 Kabila. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.895>
- Pendidikan, J., Islam, A., & Adiputro, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Aplikasi Cerdas Cermat Islami Di SDN Jatisari IV Pasuruan. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.71242/2024zi32>
- Rachmawati, I., & Kusmiyati, K. (2023). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*. <https://doi.org/10.53754/edusia.v3i2.662>
- Tamamengka, D., Kepel, B., & Rompas, S. (2019). Fungsi Afektif Dan Perawatan Keluarga Dengan Kepatuhan pengobatan Tb Paru. Tamamengka, Diandry, Billy Kepel, and Sefti Rompas. 2019. "Fungsi Afektif Dan Perawatan Keluarga Dengan Kepatuhanpengobatan Tb Paru." *Jurnal Keperawatan* 7(2).*Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24462>
- Umam, K., & Latif, A. (2020). Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Assessment Of Learning , Assessment For Learning , Assessment As Learning. *Journal Rechtenstudent (RSJ)*, 1(1), 1–5.

- <http://digilib.uinkhas.ac.id/11964/1/Urgensi> Evaluasi Pembelajaran PAI menggunakan Asssment of Learning.pdf
- Widiastuti, I., & Saukah, A. (2017). FORMATIVE ASSESSMENT IN EFL CLASSROOM PRACTICES. *Journal of Biological Systems*, 45, 50–63. <https://doi.org/10.17977/um015v45i12017p050>
- Yunanto, D., Retnowati, T., & Wening, S. (2024). PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI TEACHING FACTORY SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG SENI DAN EKONOMI KREATIF. *SENDIKRAF Jurnal Pendidikan Seni Dan Industri Kreatif*. <https://doi.org/10.70571/psik.v5i1.148>
- Zalillah, D., & Alfurqan, A. (2022). Penggunaan Game Interaktif Wordwall dalam Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Gurun Laweh Padang. *MANAZHIM*. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1996>
- Zebua, E. N. K., & Zebua, N. (2024). Analisis Prinsip dan Peran Asesmen Autentik pada Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.133>